

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dilakukan guru melakukan Appersepsi yang dilakukan dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya, pendekatan CTL, Metode pembelajaran fiqih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving), metode karya wisata, metode diskusi, metode permainan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran disediakan oleh sekolah dan hasil kreativitas guru PAI, sedang evaluasi atau penilaian kelas yang dilakukan dengan sistem penilaian proses dan penilaian hasil yang berorientasi pada tiga ranah kognitif afektif dan psikomotorik,
2. Problematika yang dihadapi dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo berkisar pada kurangnya pelatihan KTSP, kurang nya dukungan orang tua, fasilitas yang kurang, masih kurangnya minat siswa dan jam pelajaran yang sedikit, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan kekreatifan dari seorang guru fiqih untuk melaksanakan pembelajaran baik dalam mengoleh metode pembelajaran maupun media yang digunakan, guru harus lebih sering mengikuti pelatihan KTSP dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga anak lebih aktif ketika diterapkan pembelajaran fiqih dengan KTSP.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seorang guru terutama guru fiqih diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya dan selalu mencari inovasi dalam setiap proses pembelajaran agar implementasi KTSP semakin dapat dirasakan peserta didik
2. Bagi peserta didik hendaknya selalu mengembangkan prestasi dengan tetap belajar yang rajin dan terus mengembangkan sikap hormat pada guru.
3. bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah dengan melibatkan semua pihak, sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan
4. Bagi semua praktisi pendidikan terutama para kaum elit pemegang kekuasaan pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya, karena pendidikan merupakan tonggak kehidupan bagi bangsa kedepan.